

**PENERTIBAN PASAR DALAM UPAYA MEMBANTU WARGA DALAM
MENINGKATKAN EFISIENSI AKTIVITAS JUAL BELI DI
DESA BUKIT RAYA, KOTAWARINGIN TIMUR**

**Jhelang Annovasho, Anni Shalehah, Noorwahidah, Abdul Muis Ridani, Firda Layla
Noor Hayat Hanifa Lauda Sahari, Muhammad Taufik, Selly Anggraini,**

Salsabila Ningrum, Saniyah Ashari

IAIN Palangka Raya, Palangka Raya

E-mail: annishalehah0215@gmail.com

Abstrak

Pendapatan yang didapatkan oleh para pedagang adalah dengan berjualan, salah satunya berjualan di pasar. Pasar merupakan tempat yang strategis untuk melakukan kegiatan jual beli. Penjual dan pembeli saling membutuhkan satu sama lain, pedagang menjual barang dagangannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan pembeli memerlukan dagangan yang di jual oleh para pedagang di pasar untuk membeli kebutuhan rumah tangga. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian PAR (Participatory Action Research) yaitu metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas untuk mendorong terjadinya sesuatu yang diinginkan.

Kata kunci: Pasar, Kemasyarakatan dan Jual Beli

Abstract

The income obtained by traders is by selling, one of which is selling in the market. The market is a strategic place to carry out buying and selling activities. Sellers and buyers need each other, traders sell their wares to make ends meet, while buyers need merchandise sold by traders in the market to buy household needs. The method used in this research is to use PAR (Participatory Action Research) research, which is a research method that is carried out in a participatory manner among members of the community in a community to encourage something desired to happen.

Keywords: Market, Society and Buying and Selling

1. PENDAHULUAN

Perkebunan, utamanya kelapa sawit, memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di desa Bukit Raya, di mana mayoritas masyarakat memiliki kebun kelapa sawit pribadi. Selain itu juga banyak masyarakat yang memiliki kebun karet, meskipun perkebunan kelapa sawit lebih dominan dimiliki oleh masyarakat desa.

Menurut hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diklasifikasikan berdasarkan gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, strata wilayah dan strata sosial, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, termasuk pasar modal, masih rendah¹. Dalam perspektif keuangan, industri kelapa sawit menambah pergantian peristiwa yang mendukung, menghasilkan perdagangan yang tidak dikenal, pergantian peristiwa provinsi, dan secara efektif membuat pusat membayar peternak Potensi perkebunan sawit di desa Bukit Raya terbilang cukup besar karena perkebunan kelapa sawit di desa Bukit Raya cukup banyak karena penduduk di desa Bukit Raya memiliki tanah kebun sawit sendiri dan dikelola sendiri.

Selain perkebunan sawit, keberadaan pasar desa juga merupakan salah satu sumber penghasilan Masyarakat. Dari pasar desa, masyarakat juga terbantu dalam memenuhi kebutuhan

hidup. Di Desa Bukit Raya, pasar merupakan tempat jual beli yang diadakan pada setiap hari senin, dengan adanya pasar tersebut maka dapat membantu masyarakat dalam mencari bahan makanan pokok. Pasar, tempat yang diadakan pada hari Senin di Desa Bukit Raya merupakan pasar rutin yang selalu diadakan. Terdapat dua pasar yang diadakan di hari yang sama yaitu hari Senin, dengan adanya dua pasar tersebut maka para pembeli yang ingin berbelanja di pasar akan terbagi dua juga.

Melakukan jual beli di tempat umum merupakan hal wajar, apalagi berjualan di pasar. Dengan melakukan jual beli berarti harus ada yang menjual dan membeli. Secara Bahasa Jual-beli atau perdagangan dalam bahasa arab sering disebut dengan kata al-bay'u (البيع), al-tijarah (التجارة), atau al-mubadalah (المبادلة). Sebagaimana firman Allah SWT : yang artinya “Mereka mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi“(QS. Fathir : 29). Adapun secara istilah menurut Al-Imam An-Nawawi di dalam Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab menyebutkan jual-beli adalah : Tukar menukar harta dengan harta secara kepemilikan. Ibnu Qudamah di dalam Al-Mughni menyebutkan bahwa jual-beli sebagai : Pertukaran harta dengan harta dengan kepemilikan dan penguasaan. Dr. Wahbah Az-Zuhaili di dalam kitab Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu mendefinisikan al-bay'u (البيع) sebagai : Menukar sesuatu dengan sesuatu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jual beli adalah menukarkan barang dengan barang atau uang dengan barang atas dasar keperluan dan saling merelakan satu sama lain.

Pasar sebagai salah satu bagian dari pusat perdagangan dapat dikatakan sebagai pusat pembangunan perekonomian karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pasar pun membutuhkan wadah untuk tempat para pedagang berjualan. Di samping itu para pedagang terkadang tidak memperdulikan letak mereka berjualan karena mereka lebih mementingkan letak di mana mereka bisa mendapatkan keuntungan. Dari permasalahan tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan Nomor 125 Tahun 2012 tentang koordinasi penataan dan pemberdayaan PKLⁱⁱ. Menurut satuan Polisi Pamong yang ada Kalimantan Tengah (SATPOL PP) bidang ketentraman dan ketertiban umum, pada kasus PKL (pedagang kaki lima) sebagian besar memanfaatkan di badan jalan untuk berjualan atau tempat mendirikan usahanya. Para pedagang menganggap bahwa lokasi tersebut banyak diminati. Sama halnya dengan kasus yang ada di Desa Bukit Raya tentang pasar yang diadakan di desa tersebut yaitu kurangnya ketertiban pasar.

Berdasarkan pengamatan dan masukan dari perangkat desa, terdapat permasalahan utama yang muncul pada kegiatan perdagangan di pasar desa Bukit Raya. Permasalahan tersebut adalah adanya ketidak tertiban pasar Senin yang dilakukan oleh pedagang dikarenakan tempat penjualan yang sudah disediakan namun tidak dipakai oleh pedagang. Jadi, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menertibkan pasar agar para pedagang bisa kembali berjualan di tempat yang sudah disediakan oleh perangkat desa.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini mengambil tempat di Desa Bukit raya Kabupaten Kota Waringin Timur sebagai lingkup wilayah penelitian dan menjadikan desa sebagai objek utama yang akan diamati. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Metode penelitian yang dilakukan adalah PAR (Participatory Action Research) adalah pendekatan riset yang dilakukan secara partisipatif di antara anggota komunitas atau kelompok yang terpinggirkan. PAR sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti pembangunan masyarakat, ilmu sosial, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif anggota komunitas dalam proses riset, memberdayakan mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dan kebutuhan mereka sendiri. PAR yang telah disebutkan oleh Dayamana (2019) memiliki tiga pilar utama yakni dimensi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Tujuannya

untuk mendorong aksi transformative atau perubahan, yang ada dalam hal ini perubahan kondisi ekonomi dan lingkungan yang lebih baik di Desa Bukit Raya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diambil atau didapat dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) yaitu dengan cara partisipasi yaitu ikut terjun langsung ke lapangan seperti membersihkan letak pasar yang telah disediakan oleh perangkat desa dan memberikan surat himbauan penertiban pasar agar para pedagang kembali berjualan di tempat yang telah disediakan oleh perangkat desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka pasar senin yang dilakukan oleh masyarakat desa banyak memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, Menurut Koentjaraningrat (2002:3) pengertian pasar adalah pranata yang mengatur komunikasi dan interaksi antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk mengadakan transaksi pertukaran benda-benda, jasa ekonomi dan uang, dan tempat hasil transaksi yang dapat disampaikan pada waktu yang akan datang berdasarkan harga yang ditetapkanⁱⁱⁱ. Pasar Senin merupakan pasar yang kegiatan perdagangannya hanya dilakukan sekali dalam seminggu. di Desa Bukit Raya, Pasar Senin merupakan kegiatan dagang yang dilaksanakan pada hari Senin di mulai dari pukul 06.00-09.00. Pihak desa Bukit Raya menyediakan tempat untuk mendukung kegiatan perekonomian masyarakat yang bergadag di Pasar Senin. Salah satu dampak positif dari adanya Pasar Senin yaitu, Pasar Senin dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bukit Raya yang ikut berdagang dalam Pasar Senin tersebut. Selain itu juga Pasar Senin dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Bukit Raya. Menurut Edgar F. Huse dan James L. Bowditch, mereka berpendapat bahwa perekonomian merupakan suatu system atau rangkaian yang saling terkait dan bergantung satu dan yang lainnya, sehingga timbul hubungan timbal balik dan pengaruh hubungan tersebut. Pasar Senin di desa Bukit Raya telah berkembang cukup baik, bisa dilihat dari aspek pendapatan para pedagang. Selain mata pencaharian dari berdagang di Pasar Senin, masyarakat desa Bukit Raya juga mempunyai perkebunan kelapa sawit.

No	Pedagang	Penghasilan		
		Sangat Cukup	Cukup	Tidak Cukup
	Baju	√		
	Obat Rumput		√	
	Sayur	√		
	Perlengkapan Mandi		√	
	Mainan		√	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari penjualan di pasar dapat memenuhi kebutuhan mereka. Para pedagang merasa bahwa hasil penjualan yang sangat cukup itu diperoleh dari hasil penjualan baju dan sayur. Hal tersebut dikarenakan adanya perpindahan dari tempat yang sudah disediakan ke pinggir jalan.

Masyarakat desa Bukit Raya banyak yang mengatakan bahwa letak pasar sebaiknya di dalam sesuai dengan apa yang sudah diberitahukan oleh para perangkat desa. Setelah melakukan observasi ke lapangan langsung maka ada beberapa hal yang dapat peneliti ketahui, salah satunya adalah keinginan Masyarakat untuk memindahkan pasar ke tempat yang disediakan oleh pemerintah desa. Peneliti mencoba melakukan berbagai cara agar pasar tersebut bisa pindah ke

tempat yang sudah disediakan, akan tetapi para pedagang pasar masih tidak ingin pindah ke tempat tersebut.

Berdasarkan lapangan, masyarakat lebih dominan dengan tingkat penghasilan yang cukup. Hal yang mempengaruhi pengehasilan para pedagang pasar senin menjadi cukup karena letak tempat perdagangan yang strategis yaitu di pinggir jalan trans Kalimantan. Namun pedagang lebih senang berjualan di bahu jalan desa padahal sudah disediakan tempat berjualan oleh pemerintah desa. Hasil observasi dan wawancara sebelum dan sesudah penertiban kepada pedagang pasar dan warga adalah sebagai berikut

3.1 Pedagang Pasar

Peneliti melakukan wawancara agar bisa mengetahui apa keinginan yang diinginkan oleh para pedagang yang ada di pasar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023, para pedagang di pasar selama berjualan mendapatkan hasil penjualan yang cukup untuk kebutuhan hidup. Kebanyakan para pedagang selama bertahun-tahun. Berdasarkan hasil observasi yang telah diteliti bahwa sebenarnya ada tempat untuk berjualan yang telah disediakan oleh perangkat desa akan tetapi para pedagang memilih tempat jualan di pinggir jalan. Sebenarnya para pedagang menyukai tempat yang telah disediakan. Namun, ada beberapa pedagang yang memilih berjualan di pinggir jalan sehingga para pedagang lain mengikutinya juga.

Menurut Gross, Mason, dan A. W. Mc Eachern sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peranan adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Artinya seseorang diwajibkan oleh norma-norma di dalam masyarakat untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan lainnya^{iv}.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan 14 Agustus 2023. Tempat yang telah disediakan sebenarnya sudah cocok ditempati oleh para pedagang akan tetapi, ada beberapa pedagang di pasar tetap memilih berjualan di pinggir karena beberapa tahun yang lalu saat mereka berjualan di tempat yang telah disediakan, pedagang tersebut hanya mendapatkan satu sampai dua pembeli saja sehingga membuat mereka merasa rugi berjualan di tempat yang telah disediakan. jadi, pedagang yang merasa rugi yaitu para pedagang yang mendapati tempat yang berada di ujung. Kekurangan dari tempat yang sudah disediakan yaitu dinding penghalang yang terlalu tinggi sehingga membuat para pedagang yang berada di ujung menjadi tertutup. Karena hal tersebut membuat sebagian pedagang memilih untuk berjualan di pinggir jalan.

3.2 Pendapat Pembeli tentang Pasar

Pendapat beberapa pembeli mengenai pasar, ada pembeli yang berbelanja di pasar menginginkan atau menyukai letak pasar di tempat yang telah disediakan oleh perangkat desa. Adapun pembeli lainnya tidak mempermasalahkan jika letak pasar di pinggir jalan walaupun mengganggu pengguna jalan. Para pembeli lebih menyukai letak pasar di tempat yang telah disediakan oleh perangkat desa karena tidak mengganggu pengguna jalan, belanja pun tidak terganggu oleh pengguna jalan yang sedang berlalu lalang, tempat berjualan dan pembeli pun menjadi tertib. Sedangkan pasar yang berada di pinggir jalan, ada beberapa pembeli tidak mempermasalahkan hal tersebut seperti gangguan pengguna jalan dan lain sebagainya.

Dari beberapa perbedaan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku dari pembeli adalah proses di mana seorang pembeli menentukan di mana letak penjual dan produk apa yang akan dibeli. Selain yang disampaikan di atas juga perlu mengetahui pendapat yang disampaikan oleh para ahli, menurut John C. Mowen dan Michael Minor perilaku pembeli adalah studi unit dan proses pembuatan keputusan seseorang dalam menerima, menggunakan, membeli, dan menemukan produk^v.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2023, menurut Masyarakat yang rumahnya disekitar pasar mengatakan bahwa mereka lebih memilih pedagang pasar itu berjualan di tempat yang telah disediakan oleh perangkat desa. Kemudian, sebenarnya para pedagang pernah berjualan di tempat yang telah disediakan namun terdapat beberapa kendala seperti sepi pembeli, kesulitan para pedagang mengangkut barang jika pasar sudah selesai dan lain sebagainya. Karena hal tersebut himbauan terdahulu yang pernah di tunjukkan oleh pak RT dan pak Kades tidak dilaksanakan dengan baik oleh para pedagang yang berjualan di pasar senin.

3.3 Inovasi Penertiban Pasar dalam upaya Sistem Jual Beli

Pasar yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari senin yang dimulai pukul 06.00-09.00, inovasi yang diberikan kepada pasar yaitu, pasar diurutkan berdasarkan jenis barang yang dijual sehingga warga tidak perlu pusing dalam mencari barang. Selanjutnya sistem yang digunakan pada pasar yaitu, sistem menggunakan biaya sewa yang nantinya bisa digunakan untuk mengembangkan wilayah pasar dan memperbaiki susunan pasar yang telah disediakan oleh perangkat desa agar nantinya mempermudah para pedagang, tidak mengganggu pengguna jalan dan lain sebagainya. Dari sistem tersebut bisa mengarahkan kembali letak pasar ke tempat semula di tempat yang telah disedikan oleh perangkat desa. maka diharapkan mampu membuat tampilan pasar senin desa bukit raya yang awalnya dibeberapa titik agak kumuh bisa menjadi lebih baik.

Inovasi yang kami lakukan yaitu untuk memberikan ketertiban dan kenyamanan para pedagang dalam berjualan dan pembeli dalam berbelanja. Penertiban bertujuan untuk menata pasar agar jauh lebih baik, memindahkan pasar ke lokasi yang sudah disediakan oleh perangkat desa agar pengguna jalan tidak terganggu dan para pembeli pun nyaman saat berbelanja. Situasi pasar sebelum surat himbauan dibagikan, tidak tersusun rapi, para pedagang yang berjualan di pinggir jalan membuat pengguna jalan terganggu karena akses jalan hanya pada pasar itu saja. Akibat dari pengguna jalan yang berlalu lalang disekitaran pasar membuat para pembeli merasa terganggu akan hal tersebut karena menimbulkan debu-debu dan pengguna jalan juga merasa terganggu karena kegiatan pasar tersebut.



1.1 Sebelum penertiban pasar



1.2 Sesudah penertiban pasar

LAMPIRAN SURAT HIBAUAN PASAR



4. KESIMPULAN

Selain perkebunan sawit, pasar juga merupakan penghasilan yang membantu Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan tempat jual beli yang diadakan pada setiap hari senin, dengan adanya pasar tersebut maka dapat membantu Masyarakat dalam mencari bahan makanan pokok. Adapun permasalahan pada Penelitian ini adalah adanya ketidak tertiban pasar Senin yang dilakukan oleh pedagang dikarenakan tempat penjualan yang sudah disediakan namun tidak dipakai oleh pedagang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka pasar senin yang dilakukan oleh masyarakat desa banyak memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, pasar senin merupakan pasar yang kegiatan perdagangannya hanya dilakukan sekali dalam seminggu. Desa Bukit Raya, pasar senin merupakan kegiatan dagang yang dilaksanakan pada hari senin di mulai dari pukul 6 pagi sampai pukul 9 pagi. Salah satu dampak positif dari adanya pasar senin yaitu, pasar senin dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bukit Raya yang ikut berdagang dalam pasar senin tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. (2020). Pengaruh Edukasi Pasar Modal Terhadap Persepsi Risiko Dan Minat Berinvestasi Masyarakat. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 75-83.
- Hanafiah, H. M. (2015). Akad Jual Beli Dalam Tradisi Pasar Terapung Masyarakat Banjar. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 15(1), 201-217.

- Hidayah, N. L., Aslich, G., & Hana, K. F. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Haramnya Investasi di Pasar Modal Syariah. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 3(1), 31-44.
- Kurniawan, I., & Lontoh, A. P (2018). Manajemen pemanenan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Divisi 2 Bangun Koling Estate, Kotawarngin Timur, Kalimantan Tengah. *Buletin Agrohorti*, 6(1), 151-161.
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor–faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 61-84.
- Maskuroh, N. (2019). *Peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Mesra, R., Lamadirisi, M., & Fathimah, S. (2021). Fungsi Pasar Sapi/Blante Bagi Masyarakat Minahasa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(2), 73-85.
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *Governance*, 1(2).
- Pangkey, M. C. (2016). Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa di kabupaten Minahasa Selatan (Studi kasus di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang). *Jurnal Berkala Ilmiah Effisiensi*, 16(2).
- Pramudiana, I. D. (2017). Perubahan perilaku konsumtif masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern. *PERUBAHAN PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT DARI PASAR TRADISIONAL KE PASAR MODERN*, 1(1), 35-43.
- Rahmah, K., Napitupulu, D., & Yanita, M. (2022). ANALISIS DAMPAK KEBUN KELAPA SAWIT TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) INDONESIA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(1), 105-114.
- Sarwat, A. (2019). *Fiqh Jual-Beli*.
- Sasanto, R., & Yusuf, M. (2010). Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, dan Pasar Santa). *Jurnal Planesa*, 1(1).
- Siahaineinia, H. E., & Bakara, T. L. (2020). Persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan cuci tangan selama pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 172-176.
- Siradjuddin, I. (2015). Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian wilayah di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Agroteknologi*, 5(2), 7-14.
- Susanto, R. Y. (2018). Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen dan Akutansi*, 6(2), 39-47.
- Syarifuddin, D. (2018). Pasar tradisional dalam perspektif nilai daya tarik wisata. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 15(1), 19-32.
- Wahdania, H., & HR, A. S. (2020). Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurutperspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba). *Jurnal Ar-Ribh*, 3(1).
- Wibowo, A. R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Yulianti, D., Musthofa, M. A., & Yatima, K. (2021). Analisis Peran Pasar Tradisional terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 65-76.